

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi seseorang. Pendidikan diberikan untuk mengembangkan kemampuan dan kekuatan individu. pendidikan diharapkan mampu mendewasakan seseorang melalui proses pembelajaran. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya.

Pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan di suatu negara dapat meningkat jika terpenuhi salah satu faktor yakni kebijakan pemerintah perihal pendidikan. Hamalik (2001:2) berpendapat pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui pergantian kebijakan pada system pendidikan. Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan pemerintah, juga selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi siswa yang ada, sehingga diharapkan dapat mengatasi persoalan yang ada. Pemerintah selalu mengadakan pengamatan pelaksanaan dan tinjauan ulang terhadap system pendidikan yang digunakan.

Kebijakan terbaru yang diberikan pemerintah salah satunya yakni perubahan kurikulum pendidikan. Saat ini Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan yakni Kurikulum terbaru dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan mengembangkan empat aspek yang saling terintegrasi dalam pembelajaran yaitu aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pembelajaran Kurikulum 2013 sering disebut dengan pembelajaran tematik.

Sedangkan pembelajaran tematik integratif disusun dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang memiliki tema yang sama untuk dipadukan. Mata pelajaran pada kurikulum ini tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya. Yaitu, mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, PPKn,

Pendidikan Agama, PJOK serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP). Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang tematik (saling berkaitan dengan muatan yang lain), terkecuali untuk muatan Matematika dan PJOK pada kelas tinggi. Kedua muatan tersebut diajarkan secara terpisah, walaupun sudah banyak SD yang menggunakan Kurikulum 2013 tetapi belum keseluruhan hanya kelas tertentu yaitu kelas 1, dan 4 yang sekarang setiap SD diwajibkan untuk menerapkan Kurikulum 2013, jikalau menggunakan Kurikulum 2013 secara keseluruhan itu hanya beberapa SD yang menggunakan Kurikulum 2013 secara keseluruhan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah pada tahun 2013, di mana kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum 2006. Pengembangan kurikulum 2006 dilakukan karena kurikulum 2006 belum sepenuhnya berbasis kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan kompetensi dalam kurikulum 2006 belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan (Majid, 2014: 28). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang pada orientasinya kurikulum tersebut dapat meningkatkan kompetensi siswa baik dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada Kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 masih ada guru yang merasa kesulitan. Perubahan pada kurikulum harus diimbangi dengan perubahan proses pembelajaran. Adanya perbaikan pada Kurikulum 2013, diharapkan dalam proses pembelajaran para pendidik mampu menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan inovasi baru sehingga proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik, sehingga siswa dapat berperan aktif serta mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Pembelajaran yang tematik digunakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Baharuddin, dkk (2007: 11) berpendapat Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi lainnya.

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa setelah menerima dan menyelesaikan pengalaman belajarnya. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

SD 7 Cendono merupakan satuan pendidikan di kabupaten Kudus kecamatan Dawe yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SD 7 Cendono mengakui bahwa materi muatan pembelajaran dalam tematik yang sulit mereka pahami yaitu muatan IPS dan Bahasa Indonesia, pada muatan tersebut siswa mudah bosan dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran hanya hafalan dan berpusat pada guru, sementara itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD 7 Cendono dapat disimpulkan bahwa siswa belum bisa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, jika diberikan pertanyaan siswa belum maksimal dalam menjawab dan siswa hanya diam jika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan pada saat guru memberikan penjelasan materi pembelajaran siswa kurang memperhatikan, sering berbuat gaduh di dalam kelas, ada beberapa juga yang mengantuk di dalam kelas.

Observasi yang dilakukan di dalam kelas V SD 7 Cendono peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa ketika guru melakukan proses pembelajaran guru jarang menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran, dan masih menggunakan metode ceramah, dan guru belum bisa menerapkan



model-model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa merasa bosan dikarenakan guru belum mampu menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, siswa juga kurang antusias saat mengikuti pembelajaran dan sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, selain itu saat guru selesai menjelaskan materi guru memberikan kesempatan untuk bertanya namun masih banyak siswa yang hanya diam dan tidak bertanya meskipun masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat observasi peneliti juga menemukan beberapa kelemahan siswa dalam keterampilan menulis yaitu 1) siswa belum bisa membuat ringkasan dikarenakan siswa merasa takut jika tulisan yang dibuatnya salah, 2) siswa masih kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat dalam menyusun kalimat yang benar. Tidak hanya dalam keterampilan menulis, siswa juga memiliki kelemahan dalam berinteraksi dengan siswa yang lainnya sehingga waktu mengadakan diskusi kelompok siswa masih individualis dalam mengerjakan tugasnya. Jika terus menerus ada dalam diri siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai ulangan tengah semester (UTS) kelas V SD 7 Cendono nilai siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) muatan IPS dan Bahasa Indonesia  $\geq 70$ . Pada muatan IPS terdapat 39% (10 dari 23 siswa) yang sudah mengalami ketuntasan belajar sedangkan 61% (13 dari 23 siswa) yang belum mengalami ketuntasan belajar dan pada muatan Bahasa Indonesia terdapat 43% (11 dari 23 siswa) yang sudah mengalami ketuntasan belajar sedangkan 57% (12 dari 23 siswa) yang belum mengalami ketuntasan belajar.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu di upayakan suatu model pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan berbantuan media gambar yang dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, hal ini ditunjukkan agar saling bekerjasama, saling membantu hingga mencapai hasil belajar yang maksimal dari sebuah pembelajaran. memilih model STAD (*Student Teams*

*Achicement Divisions*) bertujuan untuk memotivasi para siswa, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.

Model STAD (*Student Teams Achicement Divisions*) selain mempunyai tujuan untuk mengaktifkan siswa serta memotivasi siswa lebih bersemangat belajar. Keunggulan model menunjukkan bahwa model tersebut mempunyai kualitas untuk mengatasi permasalahan yang ada Keunggulan model Model STAD (*Student Teams Achicement Divisions*) yaitu, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, dapat membantu siswa menelaah materi dan siswa yang kurang aktif ikut berpartisipasi. Penerapan model STAD (*Student Teams Achicement Divisions*) ini sangatlah cocok digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya konsentrasi siswa dan rendahnya hasil belajar siswa di SD 1 Ngembal Kulon .

Shoimin (2014:185) menjelaskan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achicement Divisions*) merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Diterapkannya model STAD ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi setiap individu saat mendapatkan tugas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Tidak hanya itu saja, model STAD ini dapat menciptakan ruang kelas yang aktif serta menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar. Langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achicement Divisions*) adalah sebagai berikut (1) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap Kelompok terdiri dari 4-5 anggota (2) Guru menyajikan Pelajaran. (3) Guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. (4) Guru memberikan tes/kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu .(5) Memberi Evaluasi. (6) Kesimpulan.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Menurut Sundayana media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran, media gambar digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat menarik minat belajar siswa sehingga siswa akan tertarik dan merasa nyaman dalam pembelajaran.

Penggunaan media *Puzzle* dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa yang melihat gambar *Puzzle* dapat menarik isi kesimpulan dari gambar, kemudian dapat menguraikan dengan tulisan. Salah satu media yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan media gambar. Sebagaimana halnya media lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Media *Puzzle* mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa akan mampu untuk mengingatnya. Media ini dianggap paling mudah dipahami siswa karena dapat menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih hidup, variatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema VI Panas dan Perpindahannya pada subtema 2, subtema 3 dan dengan muatan IPS dan Bahasa Indonesia. Adapun materi yang akan dibahas muatan IPS difokuskan Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia sedangkan muatan Bahasa Indonesia difokuskan pada Teks penjelasan (ekspalanasi) dari media cetak atau elektronik dan Teks nonfiksi.

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan di atas, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Puzzle* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul: “Penerapan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema VI Panas dan Perpindahannya di SD 7 Cendono”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran STAD Berbantuan Media *Puzzle* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 7 Cendono?
- 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran STAD Berbantuan Media *Puzzle* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 7 Cendono?
- 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui model STAD Berbantuan Media *Puzzle* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 7 Cendono?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan keterampilan guru melalui model pembelajaran STAD Berbantuan Media *Puzzle* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 7 Cendono.
- 2) Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran STAD Berbantuan Media *Puzzle* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 7 Cendono.
- 3) Menganalisis hasil belajar siswa melalui model STAD Berbantuan Media *Puzzle* muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD 7 Cendono.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu juga memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar pada Tema VI Panas dan Perpindahannya muatan IPS dan bahasa Indonesia kelas V di SD 7 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, memberikan pertanyaan, dan memberikan variasi serta meningkatkan kreativitas guru SD dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

#### **2. Bagi Siswa**

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media gambar diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi aktivitas siswa selama pembelajaran, menumbuhkan motivasi siswa dan tidak mudah merasa bosan.

#### **3. Bagi pihak sekolah**

Manfaat penelitian ini bagi guru, yaitu: (1) Memberikan gambaran penggunaan model STAD, (2) memotivasi bapak dan ibu guru untuk menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran, (3) memajukan pembelajaran kualitas sekolah dalam pembelajaran.

#### **4. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat kelulusan gelar S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada penerapan model STAD (*Students Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Berbantuan Media *Puzzle* Tema VI Panas dan Perpindahannya subtema 2 dan 3 pada siswa kelas V di SD 7 Cendono tahun ajaran 2019/2020 dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut digunakan sebagai pedoman untuk memulai materi dalam pembelajaran. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai berikut:



### **1.5.1 Kompetensi Inti**

- 1.1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 1.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
- 1.3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain
- 1.4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **1.5.2 Kompetensi Dasar**

#### **1.5.2.1 Bahasa Indonesia**

- 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.
- 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

#### **1.5.2.2 IPS**

- 3.1 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

## **1.6 Definisi Operasional**

Guna memberikan gambaran dan arah yang jelas tentang maksud judul penelitian, maka diberikan penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut.

### **1.6.1 Model STAD (Student Teams Achievement Division )**

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif yang mengacu pada belajar kelompok, yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model kooperatif yang didalamnya Siswa didalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 s.d 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dan saling bekerjasama dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

### **1.6.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima dan menempuh pengalaman belajarnya yang diberikan guru, sehingga dapat menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain, hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Aspek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam hal ini peneliti, menunggunakan tes sebagai alat ukur untuk memenuhi nilai aspek kognitif, sedangkan untuk mengukur aspek psikomotorik peneliti menggunakan observasi aktivitas siswa.

### **1.6.3 Keterampilan Mengajar Guru**

Guru yang memiliki keterampilan profesional harus mampu mejawatahkan wataknya keterampilan secara konsisten, bukan hanya atas dasar seenaknya sendiri. Tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan mengajar guru

adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya dikelas.

#### **1.6.4 Media Puzzle**

Media *Puzzle* merupakan permainan teka-teki menyusun potongan-potongan gambar menjadi satu gambar yang utuh. Dalam hal ini menyusun *Puzzle* membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam merangkaiannya. Hal tersebut mendorong siswa memperkuat rasa persaudaraan untuk saling berinteraksi bekerjasama dalam mengatasi permasalahannya secara nyata. Diharapkan dengan memakai media *Puzzle* siswa tidak terbebani dengan tekanan pelajaran materi lainnya dengan menghibur siswa belajar sambil mengasah otak sekaligus bermain maupun melatih sikap menghargai kerjasama yang dilakukan dalam tim kelompok belajar.

